

**MANAJEMEN ZAKAT INFAQ SHADAQAH DALAM
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK YATIM
PADA LEMBAGA YATIM MANDIRI
BANDAR LAMPUNG**



Pengajuan Sidang Munaqosyah

Diajukan untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi
Syarat – syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh :

ELZA SURLIYANTI

NPM : 1341030012

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**MANAJEMEN ZAKAT INFAQ SHADAQAH DALAM
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK YATIM
PADA LEMBAGA YATIM MANDIRI
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi
Syarat – Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Strata Satu
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**ELZA SURLIYANTI
NPM : 1341030012**

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Tontowi Jauhari. S.Ag, MM

Pembimbing II : M. Husaini. MT

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Yatim Mandiri adalah salah satu lembaga amil zakat yang ada di Bandar Lampung yang berdiri pada tahun 2013. Sebagai lembaga amil zakat yang sudah legal dalam melaksanakan tugasnya sebagai Lembaga Amil Zakat yang mengelola dana zakat infaq dan shadaqah, hal inilah yang membuktikan bahwa dengan adanya Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas. Dengan manajemen zakat infaq shadaqah memberikan pelayanan yang cukup baik dalam pengelolaan mulai dari proses pengumpulan ZIS sampai Pendayagunaan ZIS itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*). Jenis data responden yang diperoleh adalah dengan menggunakan metode wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Bandar Lampung sebanyak 12 orang, dan sampel dalam penelitian ini adalah ketua cabang yatim mandiri dan staff program dengan total jumlah 2 orang. Dalam penelitian ini peneliti menemukan ketransparansian Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Bandar Lampung dalam mengelola dana zakat infaq dan shadaqah yang ada sehingga masyarakat bisa memberikan kepercayaannya untuk memberikan zakatnya kepada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat infaq shadaqah yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Bandar Lampung sudah sesuai dalam pelaksanaannya dan ketransparasiannya dalam mengelola dana zakat infaq shadaqah tersebut.

SURAT PERNYATAAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ELZA SURLIYANTI
NPM : 1341030012
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Manajemen Zakat Infaq Shadaqah Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun siap bertanggung jawab sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bandar Lampung, Desember 2020

Elza Surliyanti
1341030012


Judul Skripsi : Manajemen Zakat Infaq Shadaqah Dalam Meningkatkan
Kemandirian Anak Yatim pada LAZIS Yatim Mandiri
Bandar Lampung

Nama : Elza Surliyanti
NPM : 1341030012
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Dr. Tontowi Jauhari. S.Ag, MM
NIP. 197009141997031002

Pembimbing II


M. Husaini, MT
NIP.197812182009121001

Mengetahui
Ketua Jurusan



Hj. Suslina Sanjaya. S.Ag, M.Sos.I
NIP. 197206161997032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH

Alamat : Jl. Let. Kol. Endro Suratmin I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Manajemen Zakat Infaq Shadaqah Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim Pada Lembaga Yatim Mandiri Bandar Lampung.** Disusun Oleh : **Elza Surliyanti, NPM : 1341030012, Jurusan : Manajemen Dakwah,** telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Pada hari Senin tanggal 7 Desember 2020

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag (.....) 

Sekretaris : M. Rouf Tamim, MPd.I (.....) 

Penguji I : Hj. Rodiyah, MM (.....) 

Penguji II : M. Husaini, MT (.....) 

MENGETAHUI
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si
NIP. 19610491 990031 0 024

MOTTO

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝ ٦٠ ﴾

Artinya : “Sesungguhnya zakat – zakat itu hanyalah untuk orang – orang fakir, orang – orang miskin, pengurus – pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya untuk (memerdekakan) budak, orang – orang yang berhutang untuk dijalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.

(QS : At – Taubah ayat 60).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Surbani dan Ibunda Rohanah yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, memberikan dukungan, mendidik dan senantiasa selalu mendoakan keberhasilan dan kebahagiaan untuk anak-anaknya.
2. Bapak Serda (Purn) Daruk Tuni dan Ibu Nurmanisa yang senantiasa memberikan doa untuk kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Saudara-saudaraku yang ku sayangi, Ahmad Fauzan, Zumratul Fauziah, Heri Rustazali dan Fediyani Deni serta kakak iparku Titin Kholida, Artasim, Yeni Amitania yang telah mendoakan serta mendukung dan selalu memotivasiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Imamku Muhammad Toni Mandala Putra yang selalu memberikan motivasi, dukungan baik moril maupun spiritual guna menghantarkan keberhasilanku didalam studiku.
5. Sahabat-sahabatku Inda Areskha, Rani Yusniar, Heni Mahvira, Nur Hadija, Diah Rahayu, Rosmitha, Fatmawati yang selalu memberikan motivasi demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2013 (Rani, Vera, Dija, Diah, Fatma, Mitha dan lain-lain) yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Alamamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik, membimbing serta mengarahkan untuk dapat meraih cita-cita.

RIWAYAT HIDUP

Elza Surliyanti, dilahirkan di Negeri agung pada tanggal 25 Juni 1995, anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan bapak Surbani dan ibu Rohanah.

Menempuh pendidikan dari SDN 2 Negeri Agung Talangpadang Kabupaten Tanggamus selama 6 tahun (2001 – 2007), Madrasah Tsanawiyah PEMNU Talangpadang Tanggamus selama 3 tahun (2010 – 2013), Madrasah Aliyah PEMNU Talangpadang Kabupaten Tanggamus selama 3 tahun (2010 – 2013).

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan kejenjang Perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mengambil Jurusan Manajemen Dakwah.

Bandar Lampung, Desember
2020
Penulis

Elza Surliyanti
NPM. 1341030012

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Zakat Infaq Shadaqah Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim pada Lembaga Yatim Mandiri Bandar Lampung”. Sholawat beserta salam tak lupa penulis curahkan kepada junjungan kita, suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menjadi zaman yang terang benderang.

Dengan kerendahan hati penulis sampaikan bahwa skripsi ini bisa terselesaikan karena adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Agama Islam Raden Intan Lampung
2. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan M. Husaini M.T selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah
3. Bapak Dr. Tontowi Jauhari. S.Ag, MM selaku Pembimbing I dan bapak M. Husaini. MT selaku Pembimbing II yang telah meluahkan waktu dan kesempatannya dan pemikirannya yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
4. Tim Penguji Munaqosyah Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag sebagai ketua sidang, Bapak M. Rouf Tamim, M.Pd.I sebagai Notulen, Ibu Hj. Rodiyah, S.Ag, MM sebagai penguji utama, Bapak Dr. Tontowi Jauhari, S.Ag, MM sebagai penguji kedua dan Bapak M. Husaini, MT sebagai penguji pendamping.

5. Seluruh dosen prodi Manajemen Dakwah yang telah ikhlas mencurahkan ilmunya serta civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan bantuan selama menyelesaikan studi
6. Seluruh Karyawan Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Kounikasi dan Universitas yang telah memberikan informasi, data, referensi dan lain-lain.
7. Bapak Ustadz Ahmad Zaky Darojat dan seluruh pengurus LAZ Yatim Mandiri Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan membantu memberikan data-data yang dibutuhkan penulis untuk meyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Bandar Lampung, November 2020
Penulis

Elza Surliyanti

1341030012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
ABSTRAK.....	
PERNYATAAN ORISINALITAS	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
MOTTO.....	
PERSEMBAHAN.....	
RIWAYAT HIDUP	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	

BAB I PENDAHULUAN

- A. Penegasan Judul
- B. Alasan Memilih Judul Latar Belakang Masalah.....
- C. Rumusan Masalah Tujuan Penelitian.....
- D. Manfaat Penelitian
- E. Metode Penelitian

BAB II MANAJEMEN ZAKAT INFAQ SHADAQAH DAN KEMANDIRIAN ANAK YATIM

A. Manajemen

- 1. Pengertian Manajemen
- 2. Fungsi Manajemen

B. Zakat Infaq Shadaqah

- 1. Pengertian Zakat.....
 - a. Kedudukan Zakat.....
 - b. Fungsi – fungsi Zakat

- c. Macam – macam Zakat.....
 - d. Dasar Hukum Zakat
 - e. Hikmah Zakat
- 2. Pengertian Infaq dan Shadaqah
- 3. Hikmah Zakat Infaq Shadaqah
- 4. Persamaan dan Perbedaan Zakat Infaq Shadaqah
- C. Manajemen Zakat Infaq Shadaqah**
 - 1. Pengumpulan Zakat Infaq Shadaqah.....
 - 2. Pengelolaan Zakat Infaq Shadaqah
 - 3. Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat Infaq Shadaqah.....
- D. Kemandirian dan Anak Yatim**
- E. Tinjauan Pustaka**

BAB III GAMBARAN UMUM LEMBAGA AMIL ZAKAT YATIM MANDIRI LAMPUNG

- A. Profil Lemabaga Amil Zakat Yatim Mandiri**
 - 1. Sejarah berdirinya LAZ Yatim Mandiri
 - 2. Latar Belakang Berdirinya LAZ Yatim Mandiri.....
 - 3. Visi dan Misi LAZ Yatim Mandiri.....
 - 4. Struktur LAZ Yatim Mandiri
 - 5. Program kerja LAZ Yatim Mandiri.....

BAB IV MANAJEMEN ZAKAT INFAQ SHADAQAH DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK YATIM

- A. Analisis manajemen zakat infaq shadaqah dalam meningkatkan kemandirian anak yatim**
 - 1. Manajemen Zakat Infaq Shadaqah

	dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim.....
a.	Mekanisme Pengumpulan Zakat Infaq Shadaqah.....
b.	Mekanisme Penyaluran Zakat Infaq Shadaqah.....
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Zakat Infaq Shadaqah.....

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan
B.	Saran.....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Kesbangpol
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **“MANAJEMEN ZAKAT INFAQ SHADAQAH DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK YATIM PADA LEMBAGA LAZIS YATIM MANDIRI”**. Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami maksud judul tersebut, penulis akan menjelaskan pengertiannya sebagai berikut :

Manajemen Zakat Infaq Shadaqah adalah pengelolaan dengan menggunakan sumberdaya yang ada secara efektif untuk dapat mencapai sasaran zakat. Dalam Undang-Undang no. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 1 ayat 2 yang dimaksud pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.¹

Dalam pengelolaannya yang terpenting adalah peran para amil zakat selaku pengemban amanah pengelolaan dana tersebut, jika para amil itu baik dan amanah maka 8 asnaf lainnya akan menjadi baik. Maka sebaliknya jika para amil zakat tidak baik maka mustahiq yang lain tidak akan baik, dengan kata lain hal yang terpenting adalah bagaimana mengelola dana zakat.

Pengertian zakat dari segi etimologi memiliki beberapa arti salah satunya adalah “pengembangan”. Harta yang diserahkan zakatnya, memberi berkah terhadap sisa harta sehingga secara

¹Undang-undang No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 1 ayat (2).

kualitatif lebih bernilai guna meskipun secara kuantitatif berkurang, sebagaimana dalam firman Allah SWT QS Al-baqarah : 276.

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ ۚ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ﴿٢٧٦﴾

“Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah”.

Zakat juga berarti “penyucian” dengan pengertian harta yang telah dikeluarkan zakatnya menjadikan sisanya suci dari hak orang lain yang oleh Al-qur’an dilarang memakainya.² Allah SWT berfirman QS Al-baqarah : 188

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

“Dan janganlah sebagian kamu memakan sebagian yang lain diantara kamu dengan jalan yang bathil”.

Dalam terminologi fiqih, secara umum zakat didefinisikan sebagai bagian tertentu dari harta kekayaan yang diwajibkan Allah untuk sejumlah orang yang berhak menerimanya. Dari beberapa pengertian zakat diatas terkandung makna bahwa zakat memiliki dua dimensi yaitu dimensi ibadah yang dilaksanakan dengan perantara harta benda dalam rangka mematuhi perintah Allah SWT dan mengharap pahala dari Nya, dan dimensi sosial yang dilaksanakan atas dasar kemanusiaan.

²Khoirul Abror, *Fiqih Ibadah*, (Bandar Lampung; Fakultas Syariah IAIN Raden Intan, Cet. Ke 6 2016), h. 187.

Kata infaq berasal dari kata *nafaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam.³ Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah disaat lapang atau sempit, jika zakat hrsus diberiksn kepada mustahiq 8 asnaf maka infaq boleh diberikan kepada siapapun juga misalnya kedua orangtua, anak yatim, dan sebagainya.

Sedangkan kata shadaqah berasal dari kata sadaqa yang berarti benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut syara' pengertian shadaqah sama dengan pengertian infaq, namun shadaqah memiliki makna yang lebih luas tidak hanya terbatas pada pemberian sesuatu yang sifatnya materil kepada orang-orang miskin tetapi shadaqah juga mencakup semua perbuatan kebaikan baik fisik maupun non fisik.

Adapaun menurut Masrun kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak original/kreatif dan penuh inisiatif, mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri, dan memperoleh kepuasan dari usahanya sendiri.⁴

³Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat Infaq Sedekah*, (Jakarta; Gema Insani, 1998), h. 14.

⁴Aroxx, *Pengertian Kemandirian Menurut Para Ahli*, (www.blogspot.co.id/02agustus2017)

Menurut penulis, kemandirian adalah keadaan seseorang yang dapat tumbuh dan berkembang atas dasar keinginannya sendiri yang dinyatakan dengan tindakan perilaku seseorang tanpa bantuan dari orang lain.

Adapun Yatim Mandiri cabang lampung sendiri beralamatkan di Jl. Sultan Haji Kelurahan : Sepang Jaya, Kecamatan : Kedaton, Bandar Lampung, Tlp. 0721-700-953, 0852-7566-9977.

Dari uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah penelitian yang berupaya untuk mendiskripsikan tentang pengelolaan zakat infaq shadaqah agar dapat tersalurkan dengan baik dan berdaya guna pada LAZ Yatim Mandiri Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi dasar alasan penulis dalam mengambil judul ini adalah :

1. Manajemen Zakat Infaq Shadaqah adalah pengelolaan dana ZIS dengan menggunakan sumberdaya untuk mencapai sasaran zakat
2. Yatim Mandiri merupakan lembaga yang mengelola dana zakat infaq shadaqah yang kemudian disalurkan kembali kepada anak-anak yatim dhuafa
3. Judul yang penulis teliti berkaitan dengan jurusan yang penulis ambil di UIN Raden Intan Lampung yaitu prodi Manajemen Dakwah.

C. Latar Belakang Masalah

Zakat adalah ibadah *maalayah ijtimai'iyah* yang memiliki posisi sangat penting, strategis dan menentukan baik dari sisi ajaran islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Sebagai salah satu ibadah pokok zakat termasuk salah satu rukun dari rukun islam yang lima, sebagaimana dalam hadits nabi sehingga keberadaannya dianggap sebagai *ma'lum minad-diin bidh-dhaurah* atau adanya dan merupakan bagian mutlak dari keislaman seseorang.⁵

Didalam al-qur'an terdapat dua puluh tujuh ayat yang menyejajarkan kewajiban sholat dengan zakat, terdapat berbagai ayat pula yang memuji orang-orang yang sungguh-sungguh menunaikannya dan sebaliknya juga akan memberikan ancaman bagi orang-orang yang sengaja meninggalkannya. Karena itulah khalifah Abu Bakar Ash-Siddiq bertekad akan memerangi orang-orang yang melaksanakan sholat tetapi tidak menunaikan zakat, ketegasan sikap ini menunjukkan bahwa perbuatan meninggalkan zakat itu adalah suatu kedurhakaan dan jika hal ini dibiarkan maka akan muncul berbagai problem sosial ekonomi dan kemudharatan dalam masyarakat.

Untuk mengelola dan mengatur pendistribusian zakat secara terarah, salah satu badan pengelolaan zakat adalah LAZIS Yatim Mandiri yang ada dilampung. Lembaga ini berdiri pada tahun 2013 dengan alasan agar dapat mencegah terjadinya penyerahan zakat yang bersifat individual, karena akan mengakibatkan terjadinya penyaluran zakat yang tidak merata. Yang dimaksud LAZIS Yatim

⁵Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial*, (Bandung; Maju Mundur, 1994), h. 77.

Mandiri adalah lembaga yang berfungsi sebagai penerima, mengumpulkan, mendistribusikan, serta mengelola dan memberdayakan zakat yang masuk.

Fungsi dari lembaga tersebut sebagaimana tercantum dalam UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Dalam pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan BAZ adalah organisasi pengelolaan zakat yang dibentuk oleh pemerintah dengan tugas mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakata sesuai dengan ketentuan agama.⁶

Di bandar lampung sendiri terdapat banyak lembaga amil zakat yang menghimpun dana zakat, salah satunya LAZ Yatim Mandiri ini. Di LAZ Yatim Mandiri ini sendiri berupaya mengajak masyarakat untuk membayarkan zakatnya agar dana zakat infaq dan shadaqah bisa tersalurkan dengan tepat kepada mereka yang berhak menerimanya. Dalam hal ini, pendistribusian zakat diutamakan untuk kemandirian anak yatim yang ada disekitar bandar lampung khususnya melalui program-program yang mereka miliki karena sesuai dengan motto mereka yaitu “mari mandirikan mereka”.

Atas dasar kenyataan inilah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui tentang pengelolaan zakat pada LAZ Yatim Mandiri Bandar Lampung yang meliputi aspek pengumpulan, administrasi, pendistribusian, serta pendayagunaan pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Bandar Lampung.

⁶Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 1 ayat (2)

D. Rumusan Masalah

Setelah penulis kemukakan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan untuk mempermudah dalam membahas skripsi, adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut :

Bagaimana pengelolaan Zakat Infaq Shadaqah dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Yatim Mandiri Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui Pengelolaan Zakat Infaq Shadaqah dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Yatim Mandiri Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu manajemen. Menambah pengetahuan tentang Lembaga Amil Zakat dan program andalannya yang mempunyai pengaruh besar dilingkungan masyarakat, mempunyai tujuan mulia untuk membantu memecahkan permasalahan sosial yang ada.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat berguna untuk dapat memberikan pengetahuan bagi yang membaca tulisan ini dan diharapkan tulisan dari penelitian ini dapat berguna sebagaimana mestinya.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan aspek yang penting dalam penelitian, pada bagian ini akan dijelaskan beberapa aspek yang berkaitan dengan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengambil jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancan kehidupan masyarakat yang sebenarnya.⁷ Menyangkut kelembagaan disebut riset kelembagaan atau yang disebut juga studi kasus, penelitian lapangan ini diperkaya dengan data kepustakaan. Penelitian lapangan dilakukan untuk menghimpun data lapangan tentang manajemen zakat infaq shadaqah di LAZIS Yatim Mandiri Bandar Lampung. Begitu pula data kepustakaan yang digunakan untuk memperkaya landasan teori dalam membahas laporan ini, baik berupa buku-buku literatur maupun dokumentasi tertulis.⁸

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang hanya memaparkan situasi yang peristiwa suatu objek untuk

⁷Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung; Mandar Manju, 1996) Cet. Ke VIII, 32.

⁸Safari Imam Ashari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian*, (Surabaya; Usaha Nasional 1983), h. 22.

mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum.⁹ Dalam kaitannya dengan penelitian ini menggambarkan apa adanya tentang hal-hal yang berkenaan dengan lembaga amil zakat infaq shadaqah dalam fungsinya sebagai pengelola zakat infaq shadaqah.

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan keadaan objek yaitu Manajemen Zakat Infaq Shadaqah dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim di LAZIS Yatim Mandiri Bandar Lampung.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yaitu jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diduga.¹⁰ Adapun keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Bandar Lampung yang secara keseluruhan berjumlah 12 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹¹ Mengenai berupa besarnya sampel penelitian yang harus diambil dalam sebuah penelitian, tidak ada ketetapan secara mutlak. Salah seorang pakar penelitian memberikan ancer-ancer mengenai jurnal sampel yang harus diambil, sebagaimana ditulis dalam buku yang berjudul prosedur

⁹Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosdyakarya, 1994), h. 24.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke V, h. 115.

¹¹*Ibid*, h. 117.

penelitian suatu pendekatan praktek disebutkan untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹²

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Interview

Interview sebagai suatu proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang berhadap-hadapan secara fisik, yang satu sama lain dapat bertatap muka dan dapat mendengarkan dengan telinga sendiri yang merupakan alat pengumpul data informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial baik yang terpendam maupun manifes.¹³ Menurut Kartini Kartono interview merupakan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu, kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik (langsung). Oleh karena itu, kualitas hasil wawancara responden pertanyaan dan situasi wawancara.¹⁴

Informan adalah orang yang memberika informasi tentang dirinya dan orang lain.¹⁵ Adapun jenis interview yang penulis gunakan interview bebas terpimpin disebut juga

¹²*Ibid*, h. 120.

¹³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, TP Fak Psikologi UGM, (Yogyakarta; Andi Offset, 1986), h. 92.

¹⁴Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung; Maju Manjur, 1996), h. 32.

¹⁵Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2014), h. 64.

interview terkontrol (controlled interview), yaitu cara mengajukan pertanyaan terserah pada interview lebih luwes dan data yang diungkapkan lebih mendalam.¹⁶ Metode interview ini digunakan untuk memperoleh data tentang Manajemen Zakat Infaq Shadaqah dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Bandar Lampung.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak dalam penelitian.¹⁷ Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan panca indra, jadi tidak hanya dengan pengamatan dengan menggunakan mata, pendengaran, penciuman, mengecap dan meraba termasuk salah satu bentuk dari observasi. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah panduan pengamatan dan lembar pengamatan.¹⁸

Metode ini penulis gunakan sebagai metode penunjang untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari interview. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif artinya observasi tidak turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diteliti.¹⁹ Metode observasi non partisipatif ini dilaksanakan dengan cara peneliti berada dilokasi penelitian, hanya saja saat melakukan penelitian

¹⁶Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta; Ekonesia, 2005), h. 67.

¹⁷Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Yogyakarta; UGM Press, 1998), h. 100.

¹⁸Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta; Andi Offset, 2009), h. 139.

¹⁹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; Rhineka Cipta, 2004), h. 159-160.

tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Metode observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data tentang manajemen zakat infaq shadaqah dalam meningkatkan kemandirian anak yatim pada lembaga amil zakat yatim mandiri bandar lampung. Metode ini digunakan sebagai metode bantu untuk mengecek data yang diterima melalui interview, tidak mungkin dilakukan dengan metode partisipasi mengingat waktu dan keahlian oleh si penulis. Metode ini sebagai penegas dari data yang digali dengan interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.²⁰

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda, laporan dan sebagainya.²¹ Dokumentasi menggunakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, dokumentasi dapat dibedakan menjadi dokumentasi primer jika dokumentasi ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa dan dokumen sekunder jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain selanjutnya ditulis oleh orang ini.²²

²⁰*Op. Cit.*, h. 145.

²¹*Ibid.*, h. 189.

²²Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung; Maju Manjur, 1996), h. 70.

Metode dokumentasi ini mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan tertulis dan sebagainya. Metode ini juga digunakan penelitian untuk mendapatkan informasi tambahan yang bisa mendukung informasi yang telah didapatkan peneliti, baik melalui interview maupun observasi yang telah peneliti lakukan.

Metode ini sebagai metode bantu atau metode pelengkap dalam rangka mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu tentang manajemen zakat infaq shadaqah dalam meningkatkan kemandirian anak yatim pada lembaga yatim mandiri bandar lampung.

4. Metode Analisa Data

Analisis data diperlukan guna memperoleh suatu kesimpulan penelitian. Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, analisis data kualitatif adalah yang menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.²³ Data-data yang dikumpulkan kemudian diubah secara deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Analisis deskriptif kualitatif ini dipergunakan dengan cara mengutarakan dan merinci kalimat-kalimat yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada dengan menggunakan pendekatan

²³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, TP Fak. Psikologi UGM, (Yogyakarta; Andi Offset, 1986), h. 234.

berpikir induktif. Cara berpikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta peristiwa yang kongkrit tersebut ditarik generalis yang mempunyai sifat umum.²⁴

²⁴Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta; Andi Offset, 1991), h. 29.

BAB II

MANAJEMEN ZAKAT INFAQ SHADAQAH DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK YATIM

A. MANAJEMEN

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata to *manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹ Adapun yang diatur adalah semua unsur-unsur dari man, money, methode materials, macines, and market agar lebih berdaya guna, berhasil guna, terintergrasi, dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang optimal dan diatur oleh pemimpin dengan kepemimpinannya dengan melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen dalam satu wadah organisasi. Ada beberapa pengertian manajemen menurut para tokoh yaitu antara lain :

Menurut Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut George R. Terry manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber lainnya.²

¹Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta; Bumi Aksara, Cet. Ke 11, 2015), h. 1.

²<https://www.jurnal.id>

Menurut Oey Liang Lee manajemen adalah ilmu dan seni untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasi serta mengawasi manusia dengan bantuan alat-alat sehingga dapat mencapai tujuan.³

Menurut Henry Fayol manajemen yaitu sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Dari beberapa pendapat diatas, manajemen hanya akan memiliki makna jika didukung oleh beberapa fungsi yang ada didalamnya. Artinya manajemen yang secara umum dipahami sebagai suatu proses pengelolaan dengan melalui orang lain, akan diwujudkan dengan baik jika fungsi didalam manajemen benar-benar diaplikasikan pada sesuatu yang menjadi sasaran manajemen (bisa organisasi bahkan manusia).

Berbicara masalah fungsi-fungsi manajemen dapat diketahui bahwa manajemen melibatkan fungsi-fungsi untuk mencapai tujuannya.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan yang saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan. Secara umum fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

³<https://www.-talenta-co.cdn.ampproject.org>

a. Fungsi Perencanaan

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Perencanaan adalah bagaimana perusahaan menetapkan tujuan yang diinginkan dan kemudian menyusun rencana strategi bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut. Manajer dalam fungsi perencanaan harus mengkaji dan mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum memutuskan karena ini adalah langkah awal yang bisa berpengaruh secara total dalam perusahaan kedepannya. Fungsi manajemen tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya perencanaan yang matang.

1). Kegiatan fungsi perencanaan

- a). Menetapkan arah dan tujuan tsrget bisnis
- b). Menyusun strategi untuk mencapai tujuan tersebut
- c). Menentukan sumberdaya yang dibutuhkan
- d). Nebetapkan standar kesuksesan dalam upaya mencapai tujuan.

2). Syarat fungsi perencanaan

Perencanaan yang baik selayaknya memenuhi beberapa syarat berikut :

- a). Mempunyai tujuan yang jelas
- b). Sederhana, tidak terlalu sulit dalam menjalankannya
- c). Memuat analisis pada pekerjaan yang akan dilakukan
- d). Fleksibel, bisa berubah mengikuti perkembangan yang terjadi
- e). Mempunyai keseimbangan, tanggungjawabdan tujuan yang selaras pada setiap bagian

f). Segala sesuatu yang tersedia bisa dipergunakan secara efektif serta berdaya guna.

3). Manfaat fungsi perencanaan

a). Bisa membuat pelaksanaan tugas jadi tepat dan kegiatan pada tiap-tiap unit akan lebih terorganisir kearah tujuan yang sama.

b). Dapat menghindari kesalahan yang mungkin akan terjadi

c). Memudahkan pengawasan

d). Menjadi pedoman dasar didalam menjalankan kegiatan.

b. Fungsi Pengorganisasian

fungsi pengorganisasian adalah pengaturan sumberdaya manusia dan sumber daya fisik yang dimiliki agar bisa menjalankan rencana-rencana yang sudah diputuskan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi pengorganisasian mengelompokkan semua orang, alat, tugas dan wewenang yang ada dijadikan satu kesatuan yang kemudian yang digerakkan melaksanakan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Pengorganisasian bisa memudahkan manajer untuk mengawasi dan menentukan orang-orang yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas yang telah dibagi-bagi.

1). Kegiatan organizing

a). Mengalokasikan sumberdaya, menyusun dan menetapkan tugas-tugas serta menetapkan prosedur yang dilakukan.

b). Menetapkan struktur perusahaan yang menunjukan adanya garis kewenanga dan tanggung jawab

c). Merekrut, menyeleksi dan melakukan pelatihan serta pengembangan tenaga kerja

d). Menemmpatkan tenaga kerja pada posisi yang pas dan paling tepat

2). Unsur-unsur organizing

- a). Sekelompok orang yang diarahkan untuk bekerja sama
- b). Melakuka kegiatan yang sudah ditetapkan
- c). Kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan

3). Fungsi organizing

- a). Pendelegasian wewenang dari manajemen puncak kepada manajemen pelaksana
- b). Adanya pembagian tugas yang jelas
- c). Mempunyai manajer puncak yang profesional untuk bisa mengkoordinasikan semua kegiatan yang dilakukan.

c. Fungsi pengarahan

fungsi pengarahan adalah upaya untuk menciptakan suasana kerja dinamis, sehat agar kinerjanya lebih efektif dan efisien. Beberapa kegiatan pada fungsi pengarahan

- 1). Membimbing dan memberi motivasi kepada pekerja supaya bisa bekerja secara efektif dan efisien
- 2). Memberi tugas serta penjelasan secara rutin tentang pekerjaan
- 3). Menjelaskan semua kebijakan yang sudah ditetapkan.

d. Fungsi Pengawasan

fungsi pengawasan adalah upaya untuk menilai suatu kinerja yang berpatokan kepada standar yang telah dibuat, juga melakukan perbaikan apabila memang dibutuhkan.

1). Kegiatan pada fungsi pengendalian :

- a). Mengevaluasi keberhasilan dan target dengan cara mengikuti standar indikator yang sudah ditetapkan

b). Melakukan klarifikasi dan koreksi penyimpangan yang ditemukan

c). Memberi alternatif solusi yang mungkin bisa mengatasi masalah yang terjadi

fungsi pengawasan akan berjalan dengan efektif dengan memperhatikan hal-hal berikut :

1). Routing (jalur), manajer menetapkan cara atau jalur supaya dengan mudah mengetahui letak dimana suatu kesalahan yang sering terjadi

2). Schedulling (penetapan waktu), manajer menetapkan kapan semestinya pengawasan harus dijalankan. Kadang-kadang pengawasan yang terjadwal mungkin tidak efisien dalam menemukan kesalahan, dan sebaliknya sesuatu yang dijalankan secara mendadak lebih berguna.

3). Dispatching (perintah pelaksanaan) adalah pengawasan yang berupa suatu perintah pelaksanaan pada kerjaan. Tujuannya supaya suatu pekerjaan bisa selesai tepat waktu. Perintah bisa membuat sebuah pekerjaan bisa terhindar dari kondisi yang terkatung-katung dan pada ujungnya apabila terjadi kesalahan bisa dengan mudah diidentifikasi siapa yang melakukan kesalahan.

4). Follow Up (tindak lanjut), manajer mencari solusi apabila terdapat kesalahan yang ditemukan. Tindak lanjut bisa dengan memberikan peringatan terhadap pihak yang sengaja atau tidak sengaja melakukan kesalahan dan memberikan petunjuk supaya kesalahan yang sama tidak akan terulang kembali.

Bentuk pengawasan yang baik adalah pengawasan yang sesuai dengan kebutuhan dan sifat atau karakter dari perusahaan.

B. ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH

1. Zakat

a. Pengertian zakat

Ditinjau dari segi bahasa kata zakat merupakan kata dasar zaka yang berarti suci, berkah, tumbuh, dan terpuji. Adapun secara etimologi yang dimaksud zakat adalah sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya.⁴ Di dalam Al-Qur'an Allah SWT telah menyebutkan secara jelas berbagai ayat tentang zakat dan sholat sebanyak 82 kali.

Definisi lain berdasarkan Undang-Undang No. 23 tahun 2011, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha yang diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam.⁵ Adapun pengertian zakat dalam penelitian disini suatu kegiatan pengumpulan dana dari muzakki kepada lembaga Yatim Mandiri untuk didistribusikan kepada yang berhak menerimanya (mustahiq).

Allah SWT telah menentukan golongan-golongan tertentu yang berhak menerima zakat, dan bukan diserahkan kepada pemerintah untuk membagikannya sesuai dengan kehendaknya. Oleh karena itu, zakat harus dibagikan kepada

⁴Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta; Prenamedia Group, 2010), h. 293.

⁵Undang-Undang No. 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1 ayat 2.

golongan-golongan yang telah ditentukan seperti dalam Al-Qur'an Surat At-taubah : 60.⁶

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاقَةِ قُلُوبُهُمْ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ
عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya : “sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang untuk di jalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana.”.

b. Kedudukan Zakat dalam Islam

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat merupakan kata dasar (masdar) dari *zaka*, yang berarti berkah, tumbuh bersih dan baik. Sesuatu itu *zaka*, berarti tumbuh dan berkembang, dan seorang itu *zaka* berarti oarng itu baik.⁷ Makna lain dari kata zakat sebagaimana digunakan dalam al-Qur'an adalah suci dari dosa.⁸ Perkataan zakat diartikan dengan suci, tumbuh dan berkembang serta berkah. Jika pengertian ini dihubungkan dengan harta, maka menurut ajaran islam yaitu harta yang dizakati akan tumbuh berkembang, bertambah karena suci,

⁶M Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2006), h. 180.

⁷Yusuf Qardhawi, *fiqh zakat*, edisi Indonesia *Hukum Zakat*, diterjemahkan oleh Salman Harun, Didin Hafidhuddin, dan Hasanudin, (Jakarta: PT Pustaka Litera Antarnusa dan Badan Amil Zakat dan Infaq/Shadaqah DKI Jakarta, 2002). Cet. Ke 6, hal. 34.

⁸Mohammad Daud Ali, *Lembaga – lembaga Islam di Indonesia*, Edisi I, (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 1995). Cet. I, hal. 241.

berkah (membawa keberkahan terhadap hartanya) dan membawa kebaikan hidup bagi yang punya harta.

Sedangkan menurut terminologi syara' (agama) ialah bagian tertentu dari harta benda yang diwajibkan Allah untuk sejumlah orang yang berhak menerimanya. Definisi diatas pada prinsipnya sama, bahwa zakat adalah mengeluarkan/memberikan sebagian dari harta atau bahan makanan kepada kelompok tertentu yang berhak menerimanya dengan berbagai syarat guna mewujudkan keadilan sosial, mensucikan jiwa, menyuburkan harta, dan mengharapakan pahala dari pada-Nya serta melaksanakan kewajiban yang telah digariskan oleh agama.

Sedangkan zakat menurut istilah fiqih, bermacam-macam definisi yang telah diberikan oleh para fuqaha. Berikut definisi-definisi yang telah diberikan oleh empat mazhab yaitu sebagai berikut :⁹

Malikiyah : mengeluarkan sebagian harta tertentu ketika telah sampai nisab kepada mustahiqnya jika telah sempurna kepemilikannya dari haulnya, kecuali pada harta tambang dan hasil pertanian.

Hanafiyah : menyerahkan sebagian harta tertentu menurut ketentuan syara' untuk memperoleh ridha Allah SWT.

Syafi'iyah : nama atau sebutan yang disandarkan kepada apa yang dikeluarkan dari harta (zakat mal) atau badan (zakat fitrah) kepada pihak tertentu.

Hambaliyah : suatu hak yang diwajibkan pada harta tertentu yang diberikan kepada segolongan pada zakat tertentu.

⁹Wahbah al – zuhayly, *Al-Fiqh al Islami wa Adilatuhu*, (Damaskus : Dar al-Fikr, 1989), II, hal. 730.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa zakat merupakan makna ganda yaitu :

1. mengeluarkan harta dengan jumlah tertentu (malikiyah dan hanafiyah)
2. sejumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan (syafi'iyah dan hambaliyah).

Al-Qur'an menggunakan beberapa terminologi untuk arti zakat yaitu:

- a. Az - Zakat
- b. As – Shadaqah
- c. An – Nafaqah
- d. Al – Haq

Dalam al-qur'an surat al-baqarah ayat 110 allah berfirman :

“Dan dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat. Dan apa-apa yang kamu usahakan dari kebaikan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-baqarah : 110).¹⁰

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ

اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

Dan juga dalam QS. Rum ayat 39 disebutkan :

¹⁰Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), hal. 30

وَمَا أَتَيْتُمْ مِنْ رَبٍّ لَّا يَرْبُؤُا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُؤُا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا أَتَيْتُمْ مِنْ
 زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿١٣﴾

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksud untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian), itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)”.¹¹

Seseorang yang mengeluarkan zakat, berarti dia telah membersihkan diri, jiwa dan hartanya. Dia telah membersihkan jiwanya dari penyakit kikir (bakhil) dan membersihkan hartanya dari hak orang lain yang ada didalam hartanya itu. orang yang berhak menerimanya pun akan bersih jiwanya dari penyakit dengki, iri hati terhadap orang yang mempunyai harta.¹²

Salah satu kemukjizatan islam dan bukti bahwa ia merupakan agama dari Allah SWT serta eksistensinya sebagai risalah penutup yang abadi adalah bahwa sejak dulu Islam memberikan perhatian terhadap penyelesaian persoalan kemiskinan dan memberikan perlindungan terhadap fakir miskin, tanpa harus ada revolusi atau tuntutan secara personal atau komunal terhadap hak-hak mereka sendiri.

Kewajiban zakat terdapat dalam hadits nabi yang di riwayatkan oleh Ibnu Abbas :

¹¹ *Ibid.*, hal. 647.

¹² M. Ali Hasan, *Zakat, Pajak Asuransi dan Lembaga Keuangan (Masail Fiqliyah II)*, Ed. Revisi. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003). Cet. Ke 4, hal. 1.

Artinya : “ Hadits dari Abu Ashim adh-dhahak bin mukhalad dari Zakariya bin Ishak dari Yahya bin Abdillah bin Shofiy dari Abi Mu’bad dari Ibnu Abbas ra. Bahwasanya Nabi SAW mengutus Mu’adz ke Yaman beliau bersabda : “Ajaklah mereka kepada persaksian bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah dan sesungguhnya aku adalah utusan Allah. Jika mereka menaati hal itu, maka ajarkanlah kepada mereka bahwasanya Allah telah memfardlukan kepada mereka shalat lima waktu dalam setiap hari dan semalam. Jika mereka mentaati maka ajarkanlah kepada mereka bahwa Allah memfardlukan atas mereka zakat didalam harta mereka yang dipungut dari orang kaya mereka dan dikembalikan atas orang-orang fakir miskin mereka”.¹³

c. Fungsi zakat

- a) Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan
- b) Menyucikan jiwa si pemberi zakat dari sifat kikir (bakhil)
- c) Mmembersihkan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial)
- d) Membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh para mustahiq
- e) Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat muslim dan manusia pada umumnya
- f) Mengembangkan rasa tanggung jawab osial pada diri seseorang terutama pada mereka yang mempunyai harta

¹³Imam Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Al-Maghiroh Ibn Barzabatin Al-Bukhori Al-Ja’fiyy, *Shohih Bkhori*, (Bairut – Libanon : Daarul Kitab Al – Ilmiyyah, 1992), Juz I, hal. 327.

- g) Mendidik manusia untuk disiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.¹⁴

d. Macam- macam zakat

a. Zakat Nafs (Jiwa)

Zakat ini diwajibkan seusai bulan ramadhan sebelum shalat Ied sebanyak satu sha (kurang lebih 2.5 kg) dari bahan makanan untuk membersihkan puasa dan mencukupi kebutuhan orang-orang miskin di hari raya idul fitri. Menurut ahli fiqih, fitrah adalah tabiat yang suci dan asli yang dibawa manusia sejak lahir.¹⁵

Jadi, zakat nafs adalah zakat yang diwajibkan oleh setiap umat muslim setelah bulan ramadhan baik laki-laki atau perempuan, dewasa maupun anak kecil, baik orang merdeka ataupun hamba sahaya (budak) yang tujuannya untuk membersihkan dan mensucikan jiwa manusia.

b. Zakat Mal (Harta)

Zakat nal adalah bagian harta yang disishkan oleh seorang muslim atau badan usaha yang dimiliki oleh muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. Syarat kekayaan itu dizakati antara lain milik penuh, berkembang, cukup nisab, lebih dari kebutuhan pokok, bebas dari utang, sudah berlalu satu tahun (haul).

¹⁴Khoirul Abror, *Fiqih Ibadah*, (Bandar Lampung, Fakultas Syariah IAIN Raden Intan, Cet. Ke. 6, 2016), h. 220.

¹⁵Dewan Syariah Lazis Muhammadiyah, *Pedoman Zakat Praktis*, (Jakarta; Suara Muhammadiyah, 2004), h. 12.

Jadi zakat sejalan dengan prinsip utama distribusi dalam ajaran islam yakni “agar harta tidak hanya beredar dikalangan orang-orang kaya antara kamu”. Prinsip aturan main yang harus dijalankan karena jika diabaikan, akan menimbulkan jurang yang dalam antara simiskin dan sikaya serta tidak tercipta keadilan ekonomi dimasyarakat.¹⁶

e. Dasar Hukum Zakat

Zakat adalah konsep ajaran islam yang berlandaskan al-qur'an dan sunnah bahwa harta kekayaan yang dimiliki seseorang adalah amanat dari Allah dan berfungsi sosial. Dengan demikian zakat adalah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT dan hukumnya adalah fardu 'ain. Hal tersebut dapat dilihat dari dalil-dalil baik yang terdapat dalam al-qur'an maupun hadits diantaranya dalam QS Al-Baqarah : 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

“Dan dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat dan ruku' lah beserta orang-orang yang ruku”.

Dari segi pengertian zakat, baik dari segi bahasa maupun istilah tampak berkaitan sangat erat yaitu bahwa setiap harta yang sudah dikeluarkan zakatnya akan menjadi suci, dan bersih sebagaimana dipaparkan dalam QS At-taubah : 103.

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka dan

¹⁶Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta; Kencana, 2009), h. 409.

berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Penyayang”.

Adapun hadits Nabi Muhammad SAW yang diterima oleh Abu Hurairah dia berkata : pada suatu hari rasulullah SAW beserta para sahabatnya, lalu datanglah seorang laki-laki dan bertanya “wahai rasulullah, apakah islam itu ? Nabi menjawab : “Islam adalah engkau beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukanNya, dan mendirikan sholat dan menunaikan zakat, dan berpuasalah dibulan ramadhan”. (HR. Bukhari dan Muslim).¹⁷

e. Hikmah Zakat

Dari berbagai hikmah disyariatkannya zakat menurut para ulama, maka dibagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek *diniyyah*, aspek *khuluqiyyah*, dan aspek *ijtimaiyyah*.

a). Faedah *diniyyah* (segi agama)

Diantara hikmah zakat jika ditinjau dari aspek diniyyah adalah sebagai berikut :

- 1). Dengan berzakat berarti telah menjalankan salah satu dari rukun islam yang menghantarkan seseorang hamba kepada kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat
- 2). Merupakan sarana bagi hamba untuk mendekatkan diri kepada tuhan nya
- 3). Pembayaran zakat akan mendapatkan pahala besar yang berlipat ganda

¹⁷Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta; PT Grasindo, 2007), h. 11.

4). Zakat merupakan sarana penghapus dosa

b). Faedah *khuluqiyyah* (segi akhlak)

1). Menanamkan sifat kemuliaan, rasa toleran, dan kelapangan dada kepada pembayar zakat

2). Pembayaran zakat biasanya identik dengan sifat rahmah (belas kasih) dan lembut kepada saudaranya yang tidak mampu

3). Merupakan realita bahwa menyumbangkan sesuatu yang bermanfaat baik berupa harta maupun raga bagi kaum muslimin akan melapangkan dada dan meluaskan jiwa

4). Didalam zakat terdapat penyucian terhadap akhlak

c). Faedah *ijtimaiyyah* (segi sosial kemasyarakatan)

1). Zakat merupakan sarana untuk membantu dalam memenuhi hajat hidup fakir miskin

2). Memberi support kekuatan bagi kaum muslimin dan mengangkat eksistensi mereka

3). Zakat bisa mengurangi kecemburuan sosial, dendam dan rasa marah yang ada dalam dada fakir miskin

4). Zakat memacu pertumbuhan ekonomi pelakunya dan yang jelas berkahnya akan melimpah

5). Membayar zakat berarti memperluas peredaran harta benda, lebih banyak pihak yang mengambil manfaatnya.¹⁸

¹⁸Fakhruddin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*, (Malang; UIN Malang Press, 2008), h. 30-32.

2. Pengertian Infaq

Infaq berasal dari kata *nafaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam.¹⁹ Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah disaat lapang atau sempit, jika zakat harus diberikan kepada mustahiq 8 asnaf maka infaq boleh diberikan kepada siapapun juga misalnya kedua orang tua, anak yatim, dan sebagainya. Berdasarkan firman Allah SWT dalam QS Ali Imron : 134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

“(Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”²⁰

Berinfak itu luas jangkauannya, karena berinfaq itu berarti menjalankan harta sesuai dengan tuntunan agama, maka bersedekahlah pada kaum fakir miskin dan membayar zakat yang

¹⁹Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat Infaq Sedekah*, (Jakarta; Gema Insani, 1998), h. 14.

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung; Penerbit Dipenogoro, 2010), h. 67.

disebut infaq.²¹ Dana infaq didistribusikan kepada siapa saja misalnya orang-orang terdekat kita, seperti dijelaskan dalam Al-qur'an surat al-baqarah : 215

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

*"Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah : "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan," dan apa saja kebaikan yang kamu buat. Maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya."*²²

3. Pengertian Shadaqah

Shadaqah berasal dari kata *sadaqa* yang berarti benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut syara' pengertian shadaqah sama dengan pengertian infaq, namun shadaqah memiliki makna yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada pemberian sesuatu yang sifatnya materil kepada orang-orang miskin tetapi shadaqah juga mencakup semua perbuatan kebaikan baik fisik maupun non fisik.

Hadits riwayat Imam Muslim Abu Zar, Rasulullah menyatakan bahwa tidak mampu bersedekah dengan harta, membaca tasbih, tahmid, tahlit, atau melakukan kegiatan amar ma'ruf nahi munkar adalah sedekah.²³ Shadaqah itu lebih utama

²¹Mursyid, *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infaq dan Sedekah: Menurut Hukum Syara' dan Undang-Undang*, (Yogyakarta; Magistra Insania Press, 2006), h.

6

²²Departemen Agama RI, Op. Cit, h. 33.

²³Didin Hafidhuiddin, Op. Cit, h. 15.

diberikan kepada kaum kerabat atau sanak keluarga terdekat sebelum diberikan kepada orang lain yang tak kalah penting bahwa shadaqah harus melihat prioritas yaitu diberikan kepada orang-orang yang sangat membutuhkan.

4. Hikmah Zakat Infaq Shadaqah

Salah satu hikmah berzakat infaq shadaqah adalah untuk menumbuhkan kesadaran akan memiliki etos kerja yang tinggi, sehingga bisa mendapatkan penghasilan yang halal yang minimal mencapai nisabnya. Semakin tinggi semangat kerja maka akan semakin mulia pula kehidupannya, maka seorang muslim akan memiliki *izzah* (harga diri) untuk menempatkan tangannya diatas bukan tangan dibawah.

Atas dasar itu bisa dipahami bahwa tidak ada satu ayat Al-Qur'an atau Hadits yang menyuruh seseorang menjadi mustahiq, justru sebaliknya menyuruh seseorang untuk menjadi *muzakki* (pemberi zakat), *munfiq* (pemberi infaq), dan *mushaddiq* (pemberi shadaqah).

5. Persamaan dan Perbedaan Zakat Infaq Shadaqah

Persamaan zakat infaq dan shadaqah adalah perwujudan kecintaan dan kasih sayang kepada sesama umat manusia, terutama kaum dhuafa. Dan merupakan bukti kecintaan umat kepada Allah SWT. Adapun perbedaan anatara zakat infaq shadaqah adalah :

- a. Zakat bersifat wajib dan adanya ketentuan/batasan jumlah harta yang harus dizakati dan siapa yang boleh menerimanya. Infaq adalah pemberian sukarela dan

seikhlasnya yang berbentuk materi. Sedangkan shadaqah itu lebih luas dari infaq karena yang disedekahkan tidak terbatas hanya materi saja.

- b. Zakat ditentukan siapa saja yang berhak menerimanya yaitu yang termasuk dalam golongan 8 asnaf sedangkan infaq dan shadaqah boleh diberikan kepada siapa saja.²⁴

C. Manajemen Zakat Infaq Shadaqah

Manajemen zakat infaq shadaqah adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan dan pendayagunaan zakat infaq shadaqah yang di adaptasi dari UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 1 ayat (1).

1. Pengertian Pengumpulan Zakat Infaq Shadaqah

Pengumpulan adalah proses perbuatan mengumpulkan, penghimpunan dan pengarahan.²⁵ Zakat pada prinsipnya sama dengan infaq dan shadaqah, zakat dan infaq adalah bagian dari shadaqah yaitu harta yang diserahkan untuk kebajikan dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan Allah. Adapun maksud dari pengumpulan zakat infaq dan shadaqah dalam penelitian ini adalah suatu perbuatan mengumpulkan harta yang diserahkan untuk kebajikan dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan Allah.

²⁴*Ibid*, h. 70.

²⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa, h. 475.

a). Dasar hukum pengumpulan zakat infaq dan shadaqah

Dasar hukum dari pengumpulan zakat infaq dan shadaqah telah ditetapkan oleh Allah diantaranya dalam Al-qur'an surat At-taubah : 103.²⁶

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.

Selain ayat diatas, Allah juga berfirman dalam Al-qur'an surat Al-baqarah : 195.²⁷

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

“dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jauhkan (diri sendiri) kedlam kebinasaan dengan tangan sendiri dan berbuat baiklah. Sungguh Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.

Kedua ayat diatas merupakan sebagian dari beberapa ayat dalam Al-qur'an yang dapat dijadikan sebagai dasar hukum dalam pengumpulan zakat, infaq maupun shadaqah oleh lembaga pengelola zakat.

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an*, h. 162.

²⁷*Ibid*, h. 23.

b). Unsur-unsur pengumpulan zakat infaq shadaqah

a). Amil zakat

Amil zakat adalah orang yang mengabdikan dirinya secara penuh (*full time*) dalam mencatat, mengadministrasikan, menagih zakat dari muzakki, melakukan sosialisasi, dan mendistribusikannya kepada mustahiq zakat (orang yang berhak menerima zakat).²⁸

b). Muzaki dan harta yang dizakati

muzakki adalah seorang muslim yang dibebani kewajiban mengeluarkan zakat disebabkan terdapat kemampuan harta setelah sampai nishab dan haulnya.²⁹

c). Strategi pengumpulan zakat infaq shadaqah

Menurut Abu Bakar dan Muhammad, ada empat tahap dalam strategi pengumpulan zakat, infaq, dan shadaqah yaitu sebagai berikut :³⁰

- Penentuan segmen dan target muzakki

penentuan segmen dan target muzakki dimaksudkan untuk memudahkan amil melaksanakan tugas pengumpulan zakat. Amil tidak langsung terlibat pada proses pengumpulan zakat tanpa mengetahui peta muzakki secara jelas. Pemetaan potensi zakat dari kalangan muzakki mensyaratkan adanya data dan informasi menyeluruh tentang umat islam dari aspek sosial, ekonomi, pendidikan, budaya dan geografi. Aspek-aspek tersebut diperhatikan karena membantu proses pelaksanaan sosialisasi pemahaman tentang kewajiban zakat dan dampaknya terhadap proses transformasi sosial ekonomi umat.

²⁸Mursyid, *Mekanisme Pengumpulan Zakat*, h. 89.

²⁹Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta; Kencana, 2009), h. 409.

³⁰Abu Bakar HM dan Muhammad, *Manajemen Organisasi Zakat*, h. 96.

- Penyiapan sumber daya dan sistem operasi

Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah *pertama*, menyusun dan membenahi sumber daya manusia yang memiliki moral dan kompetensi yang tepat. *Kedua*, memilih pengurus organisasi zakat yang memiliki komitmen dan kompetensi untuk mengembangkan organisasi zakat utamanya dalam mengelola dan mensosialisasikan visi dan misi organisasi zakat. *Ketiga*, membangun sistem dan prosedur yang baik, hal tersebut dapat mendukung terpenuhinya standarisasi operasional dan menghindari penyimpangan serta membuat dokumentasi dengan baik. *Keempat*, mengadakan pelatihan bagi pengurus organisasi zakat.

- Membangun sistem komunikasi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membangun sistem komunikasi harus menekankan pada pembangunan *database*, yaitu mereka yang memenuhi kriteria sebagai muzakki utama akan menjadi sasaran kegiatan komunikasi. Membangun sistem komunikasi permanen yang dilakukan organisasi zakat secara utuh.

- Menyusun dan melakukan sistem pelayanan

Menyusun dan melakukan pelayanan dilakukan dengan tetap mengacu pada segmen dan target muzakki utama sehingga dapat disusun bentuk pelayanan yang lebih tepat untuk mereka.

2. Pengertian pengelolaan Zakat Infaq Shadaqah

Dalam pengelolaan zakat, ini dilakukan oleh BAZ/LAZ yang dimulai dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengelolaan disini yang dimaksud mencakup pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan yang berhasil dikumpulkan dari muzakki kepada mustahiq.³¹ Bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pengelolaan zakat adalah muzakki serta harta yang dizakati, serta mustahiq dan amil.³²

Di indonesia sendiri, pengelolaan zakat telah diatur dalam Undang Undang RI No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Yang dimaksud pengelolaan zakat disini adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Didalam bab II pasal 5 Undang-Undang dikatakan bahwa pengelolaan zakat bertujuan untuk :

- 1). Meningkatkan pelayanan masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntunan agama
- 2). Meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial
- 3). Meningkatkan hasil dan daya guna zakat.³³

³¹Yayat Hidayat, *Zakat Profesi Solusi Mengentaskan Kemiskinan Umat*, (Bandung; Mulia Perss, 2008), h. 143.

³²Budi, "Pengelolaan Zakat oleh BAZ dikabupaten Tulang Bawang" (Skripsi Program S1 Pengembangan Masyarakat Islam: Universitas Islma Negeri Raden Intan Lampung. 2017.

³³Didin Hafidudhin, *Agar Harta Berkah dan Bertambah*, (Jakarta; Gema Insani, 2007), h. 91-92.

3. Pendistribusian Zakat Infaq dan Shadaqah

Pendistribusian adalah penyaluran/ pembagian/ pengiriman barang-barang dan sebagainya kepada orang banyak atau beberapa tempat.³⁴ Jadi, pendistribusian zakat adalah penyaluran zakat kepada yang berhak menerima (mustahiq) baik secara konsumtif ataupun produktif. Didalam surat At-taubah : 60 disebutkan delapan kategori kelompok yang berhak menerima zakat (mustahiq).

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْنَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang untuk dijalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.

Dari ayat ini cukup jelas bahwa pendistribusian zakat harus sampai kepada delapan kelompok yang telah disebutkan, walaupun dalam perkembangannya perluasan makna karena menyesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi modern. Adapun pengertian pendayagunaan zakat adalah bentuk pemanfaatan dana zakat secara maksimum tanpa mengurangi nilai dan kegunaannya, sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan umat.

³⁴ Melty Taqdir Qadratilah, et al, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta; Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 100.

4. Pendayagunaan Zakat Infaq Shadaqah

Dalam Undang – Undang no. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat bab 5 (pasal 16) yang mengatur tentang pendayagunaan zakat yang berisikan hal-hal sebagai berikut :

- 1). Hasil pengumpulan zakat didayagunakan untuk mustahiq sesuai dengan ketentuan agama
- 2). Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat berdasarkan skala prioritas kebutuhan mustahiq dan dapat dimanfaatkan untuk usaha yang produktif
- 3). Persyaratan dan prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan zakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) diatur dengan keputusan menteri.

Zakat yang terkumpul di BAZ maupun di LAZ dapat didayagunakan untuk kebutuhan mustahiq atau untuk usaha tertentu sesuai dengan ketentuan agama yang dipadukan dalam aturan hukum yang telah ditetapkan. Tetapi pada prinsipnya pendayagunaan zakat ini didasarkan atas skala prioritas kebutuhan mustahiq itu sendiri dan dimanfaatkan untuk usaha produktif hingga pada akhirnya ada perubahan dari mustahiq ke muzakki.³⁵

³⁵Yayat Hidayat, *Zakat Profesi Solusi Mengentaskan Kemiskinan Umat*, (Bandung; Mulia Perss, 2008), h. 153-154.

D. KEMANDIRIAN

1. Pengertian Kemandirian

Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapat awalan *ke* dan akhiran *an* yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan diri itu sendiri. Dalam kamus psikologi kemandirian berasal dari kata “*independence*” yang diartikan suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri.³⁶

Adapun menurut Umar Tirtaraharja dan Lasula menyatakan konsep kemandirian adalah belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai keterampilan, pengembangan, penalarana, penentuan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut.³⁷

Adapun menurut Enung Fatimah mendefinisikan mandiri adalah berdiri diatas kaki sendiri dengan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung dengan orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.³⁸ Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat menjelaskan mandiri adalah kecenderungan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan tanpa bantuan

³⁶Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2008), h. 109.

³⁷Umar Tirtaraharja dan Lasula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2000), h. 50.

³⁸Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung; Pustaka Setia, 2006), h. 141.

orang lain untuk mengukur kemampuannya agar mengarahkan kelakuannya tanpa tunduk kepada orang lain. Biasanya anak yang berdiri sendiri lebih mampu memikul tanggung jawab, dan pada umumnya mempunyai emosi yang stabil.³⁹

Dalam hal ini Muhibbin Syah berpendapat bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁴⁰ Adapun menurut Slamet sebagaimana yang dikutip Syaiful Hadi Djamarah kemandirian adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Dalam bertindak laku mempunyai kebebasan membuat keputusan, penilaian pendapat serta bertanggungjawab tanpa bergantung kepada orang lain.

³⁹Zakiyah Darajat, *Perawatan Jiwa Untuk Anak*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1976), h. 130.

⁴⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung; Remaja Rosdyakarya, 1995), h. 91.

⁴¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta; Rineka, 2002), h. 31.

2. Ciri – ciri Kemandirian

Berdasarkan pengertian kemandirian tersebut, maka ciri-ciri kemandirian dapat dikenali. Dalam bukunya Chabib Thoha mengutip pendapatnya brawer bahwa ciri-ciri perilaku mandiri adalah:⁴²

- a). Seseorang mampu mengembangkan sikap kritis terhadap kekuasaan yang datang dari luar dirinya. Artinya mereka tidak segera menerima begitu saja pengaruh orang lain tanpa dipikirkan terlebih dahulu segala kemungkinan yang akan timbul.
- b). Adanya kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas tanpa dipengaruhi oleh orang lain

Sedangkan Spancer dan Koss merumuskan ciri-ciri perilaku mandiri sebagai berikut :

- a). Mampu mengambil inisiatif
- b). Mampu mengatasi masalah
- c). Penuh ketakutan
- d). Memperoleh kepuasan dari hasil usahanya
- e). Berkeinginan mengajarkan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

3. Aspek Kemandirian

Kemandirian mengandung tiga aspek utama, yaitu :

1. **Aspek Kognitif**, yaitu aspek yang berhubungan dengan pengetahuan, pandangan dan keyakinan seseorang tentang suatu hal misalnya pemahaman seorang siswa tentang prestasi akademik.

⁴²M. Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1996), h. 122-124.

2. **Aspek Efektif**, yaitu aspek yang berhubungan dengan perasaan seseorang terhadap suatu halnya hasrat, keinginan ataupun kehendak yang kuat terhadap suatu kebutuhan, misalnya keinginan siswa untuk berhasil atau berprestasi dalam hal akademik.
3. **Aspek Psikomotor**, yaitu aspek yang berhubungan dengan tindakan yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, misalkan tindakan siswa yang berinisiatif belajar giat sebab ia ingin mendapatkan prestasi akademik yang baik.⁴³

4. **Macam - macam Kemandirian**

Menurut Masrun, kemandirian ditujukan dalam beberapa bentuk, yaitu :

- a). Tanggung jawab yaitu kemampuan memikul tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas, mampu mempertanggungjawabkan hasil kerjanya, kemampuan menjelaskan peranan baru, memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan salah dalam berfikir dan bertindak.
- b). Otonomi ditunjukkan dengan mengerjakan tugas sendiri, yaitu suatu kondisi yang ditujukan dengan tindakan yang dilakukan atas kehendak sendiri dan bukan orang lain dan tidak bergantung pada orang lain serta memiliki rasa percaya diri dan kemampuan mengurus diri sendiri.
- c). Inisiatif ditunjukkan dengan kemampuan berpikir dan bertindak secara kreatif.

⁴³<http://ipsterpadu.com./pengertian-kemandiran/ciri/macam/tujuan> dan faktor, (29 oktober 2020).

d). Kontrol diri yang kuat ditunjukkan dengan pengendalian tindakan dan emosi mampu mengatasi masalah dan kemampuan melihat sudut pandang orang lain.⁴⁴

5. Tujuan Kemandirian

Setiap kemandirian penting untuk ditanamkan dalam diri seseorang dengan tujuan agar seseorang tersebut bisa melakukan suatu hal (bertindak) tanpa menunggu uluran tangan dari orang lain, serta melatih seseorang untuk mengambil keputusan yang tepat dan kreatif dalam menghadapi permasalahan. Dengan tertanamnya sikap kemandirian dalam diri seseorang, terdapat beberapa manfaat hidup mandiri yang akan dirasakan, diantaranya yaitu :

a. Menumbuhkan rasa percaya diri

Melalui penerapan pola hidup mandiri, secara tidak langsung akan melatih rasa percaya diri seseorang. Ia jadi terbiasa mengandalkan diri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain, rasa percaya diri sangat dibutuhkan dilingkungan pekerjaan dan proses sosial.

b. Punya Kemampuan Menganalisa

Ketika seseorang sudah terbiasa hidup mandiri, maka ia akan mempunyai kemampuan untuk menganalisis suatu keadaan dengan mudah. Seiring berjalannya waktu, untuk setiap keputusan yang akan diambil, maka pasti memikirkan dulu akibat apa saja yang berpotensi timbul dikemudian hari.

⁴⁴<http://ipsterpadu.com./pengertian-kemandiran/ciri/macam/tujuan> dan faktor, (29 oktober 2020).

c. Menjadi Pribadi yang Bertanggung jawab

Hidup mandiri menuntut seorang untuk bisa mengambil keputusan, secara tidak langsung ia juga dituntut untuk bertanggung jawab atas keputusan itu ia tidak boleh menimpakan tanggung jawab pada orang lain.

d. Mengembangkan daya tahan mental

Kemandirian membuat seseorang menjadi orang yang tahan banting ketika sedang mengalami masalah dalam kehidupan, semua permasalahan yang ia hadapi justru membuat kamu semakin kuat dalam menjalanni hidup.⁴⁵

e. Selalau berpikir kreatif

Hidup mandiri menuntut seseorang berpikir kreatif sebab apapun yang ia hadapi harus ia selesaikan dengan tuntas, perlahan-lahan ia pun menjadi terbiasa berpikir kreatif untuk keluar dari setiap permasalahan dan menyelesaikannya dengan baik.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian

Sebagaimana aspek psikologis lainnya, kemandirian juga bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang dapat dari lingkungannya, selain potensi yang dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orangtuanya. Ada sejumlah faktor yang sering

⁴⁵<http://ipsterpadu.com./pengertian-kemandiran/ciri/macam/tujuan> dan faktor, (29 oktober 2020).

disebutkan sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian yaitu sebagai berikut :⁴⁶

a). Gen atau keturunan orangtua

orangtua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian yang diturunkan kepada anaknya melainkan sifat orangtuanya yang munculkan berdasarkan cara orangtua mendidik anaknya.

b). Pola asuh orangtua

Cara orangtua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak, orangtua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Namun orangtua yang sering mengeluarkan kata-kata “jangan” tanpa disertai penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan anak.

c). Sistem pendidikan disekolah

Proses pendidikan disekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi tanpa argumentasi serta adanya tekanan punishment akan menghambat kemandirian seseorang. Sebaliknya, adanya penghargaan terhadap potensi anak, pemberi reward dan penciptaan kompetitif positif akan memperlancar perkembangan kemandirian anak.

d). Sistem kehidupan dimasyarakat

⁴⁶Mohamad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2008), h. 118.

lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi anak dalam berbagai bentuk kegiatan dan tidak terlalu hirarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak.

Menurut Hulock, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak antara lain :

a). Pola Asuh orangtua

Orangtua memiliki nilai budaya yang terbaik dalam memperlakukan anak yaitu dengan cara demokratis, karena pola ini orangtua memiliki peran sebagai pembimbing yang memperhatikan setiap aktifitas dan kebutuhan anak, terutama yang berhubungan dengan studi dan pergaulan baik itu dalam lingkungan keluarga maupun sekolah.

b). Jenis kelamin

Yang membedakan antara anak laki-laki dan anak perempuan, dimana perbedaan ini mengunggulkan pria dituntut untuk kepribadian *mascollin*, agresif dan aktif jika dibandingkan dengan anak perempuan yang memiliki kepribadian yang feminim, kapasifan dan ketergantungan.

c). Urutan posisi anak

Dijelaskan bahwa anak pertama adalah anak yang sangat diharapkan orangtuanya sebagai pengganti mereka, dituntut untuk bertanggung jawab. Sedangkan anak tengah memiliki peluang untuk berpetualang sebagai akibat dari memperoleh perhatian yang berlebihan dari orangtua dan kakaknya.

Mahmud mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian, sebagai berikut :

a). Jenis kelamin

Yang membedakan anak laki-laki dan anak perempuan dimana anak laki-laki dituntut untuk berperilaku sesuai dengan ketentuan-ketentuan masyarakat, antara lain : logis, agresif, dan bebas pada anak laki-laki dan sikap lemah lembut, ramah, dan feminim pada anak perempuan.

b). Usia

Sejak dini anak kecil berusaha mandiri manakala ia mulai mengeksploitasi lingkungan atas kemampuannya sendiri, sehingga semakin bertambah tingkat kemandirian seseorang ketika usianya bertambah.

c). Urutan anak dalam keluarga

Anak sulung biasanya lebih berorientasi pada orang dewasa, pandai mengendalikan diri, cepat, takut gagal dan pasif jika dibandingkan dengan saudara-saudaranya. Anak tengah lebih ekstrovert dan kurang mempunyai dorongan, akan tetapi mereka memiliki pendirian sedangkan anak bungsu adalah anak yang disayang orangtuanya.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian individu antara lain : pola asuh orangtua, pendidikan, jenis kelamin, tingkat usia dan urutan posisi anak.

E. ANAK YATIM

1. Pengertian Anak Yatim

Pada dasarnya kata yatim berasal dari bahasa arab yang berarti sedih atau sendiri. Adapun menurut istilah syara' yang dimaksud dengan anak yatim adalah seorang anak yang ditinggal meninggal oleh bapaknya sebelum dia baligh. Anak yatim adalah sosok manusia yang mendapat kedudukan khusus dan mulia di sisi Allah SWT. perhatian Allah SWT begitu besar kepada mereka, sebagaimana tercermin dari banyaknya ayat dalam al-qur'an yang menyebutkan tentang anak yatim. Bahkan bila Al-qur'an menyebutkan nama-nama kaum dhuafa, maka anak yatim menduduki urutan pertama. Bahkan anak yatim (tunggal) atau *yatama* (jamak) disebutkan bahwa lbwih kurangnya 23 kali dalam al-qur'an adalah wajar jika mereka mendapat perhatian yang besar dari Allah SWT. sebab selain dhuafa, sejak kecil mereka telah merasakan penderitaan lahir bathin.⁴⁷

Yatim berasal dari kata *ya-ta-ma* yang mempunyai persamaan kata *al-fard* atau *al-infirad* yang artinya kesendirian. Jadi, anak yatim adalah ana yang ditinggal mati ayahnya ketika belum dewasa. Apabila yang mati ibunya, anak tersebut dikatakan *al-'aji* yang dalam bahasa indonesia diistilahkan dengan "piatu". Menurut Ibnu Atsir, *al-'aji* adalah anak yang yang tidak memperoleh asupan ASI (Air Susu Ibu) dari ibu kandungnya arena meninggal dunia sehingga disusui oleh orang lain.

⁴⁷Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hal. 5.

Selain dua istilah tersebut ada juga istilah *lathim* untuk menyebut anak yang ditinggal mati oleh ayah dan ibunya yang dalam bahasa Indonesia disebut “yatim piatu”. Menurut istilah dalam syariat Islam, yang dimaksud dengan anak yatim adalah anak yang ditinggal mati oleh ayahnya sebelum dia baligh. Batas seorang anak disebut yatim adalah ketika anak tersebut telah baligh dan dewasa. Dengan demikian definisi anak yatim adalah anak – anak yang ditinggal mati ayah atau orangtuanya meninggal duni sehingga membutuhkan perlakuan serta perawatan yang sebaik-baiknya dari orang lain.⁴⁸

2. Batasan Usia Anak Yatim

Kedewasaan seorang anak dapat diukur dengan kemampuan secara fisik untuk kawin, biasanya ditandai dengan bermimpi mengeluarkan mani untuk anak laki-laki dan haid untuk anak perempuan. Hal ini diukur dengan faktor kecerdasan, seperti yang dinyatakan oleh Allah SWT dal QS. An – Nisa ayat 6 :⁴⁹

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ

Artinya : “*dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk menikah.*”

Dari ayat diatas dapat dikatakan bahwa faktor kecerdasan sangat penting dipertimbangkan supaya anak yatim sebelum hidup mandiri terlebih dahulu hendaklah diyakini

⁴⁸*Ibid.*, 40.

⁴⁹Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Darus Sunah, 2002), hal. 77.

bahwa perkembangan fisiknya telah seimbang. Tidak hanya seimbang tetapi juga sebanding dengan kecerdasannya.⁵⁰ Jadi jelas sudah batasan keyatiman seseorang, kapan ia boleh mengelola hartanya sendiri dan kapan harus lepas dari tanggungan orang lain.

Anak yatim berhak menerima infaq dan shadaqah karena pada umumnya anak yatim tidak mampu mencukupi kebutuhannya sendiri disebabkan ditinggal mati oleh orangtuanya yang menjadi penyangga hidupnya.⁵¹ Secara umum dapat dikatakan bahwa anak yatim dalam Islam berada pada posisi istimewa dan terhormat, hal itu disebabkan karena pada diri anak yatim terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan yang memerlukan pihak lain untuk membantu dan memeliharanya.

Selain itu, melalui keadaan yatim demikian, ajaran Islam menentukan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umatnya terhadap anak yatim yang menjadi tolak ukur dari manifestasi imannya kepada Allah SWT. Setiap manusia mempunyai hak – hak dalam menjalani hidup didunia ini termasuk hak anak yatim, yaitu :

1. Di didik dan diberi makan

Menurut islam, individu yang menghardik anak yatim dan tidak menganjurkan memberi makan kepada fakir miskin, dicap sebagai pendusta agama yang ancamannya berupa api neraka dan termasuk dosa berat dalam islam. Hal tersebut juga telah dijelaskan dalam QS. Al – Maun : 1 – 3.

⁵⁰Ja'far Shodiq, *Santunilah Anak Yatim*, (Yogyakarta : Lafal, 2014, hal. 15.

⁵¹Achmad Arief Budiman, *Good Governance pada Lembaga Zakat Ziswaf*, (Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo Semarang, 2012), hal. 37.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يَكْذِبُ بِالْذِّينِ

فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ

وَلَا يَحْضُ عَلَي طَعَامِ الْمِسْكِي

2. Diurus dalam keseharian
3. Mendapatkan kecukupan segala kebutuhan

Dari Ibnu Abbas ra. Nabi SAW bersabda : “Barang siapa yang memberi makan dan minum seorang anak yatim piatu diantara kaum muslimin, maka Allah akan memasukannya kedalam surga kecuali dia melakukan satu dosa yang tidak diampuni”.

Dari hadits tersebut maka dapat disimpulkan bahwa betapa berpahalanya seorang yang menyantuni dan menafkahi anak yatim selama hidupnya.

4. Diberi kasih sayang

Tak hanya menafkahi lahiriyah, sebagai sesama muslim kita juga harus memberikan kasih sayang kepada anak yatim. Hal tersebut juga sudah dijelaskan kedalam hadits riwayat Abu Hurairah ra. Hadits tersebut menjelaskan bahwa saat itu ada laki-laki yang mengadu kepada Nabi SAW akan hatinya yang keras, lalu Nabi berkata : “Usaplah kepala seorang anak yatim piatu dan berilah makan orang miskin. Barang siapa yang mengusap kepala seorang anak yatim piatu laki-laki atau perempuan karena Allah, adalah baginya setiap rambut yang diusap dengan tangannya itu terdapat banyak kebaikan, dan barang siapa berbuat baik kepada seorang anak yatim

piatu perempuan atau laki-laki yang dia asuh, adalah aku bersama dia disurga”.

5. Mendapat perlindungan

Mendapatkan kehidupan yang layak adalah hak setiap orang termasuk juga anak yatim, kehidupan yang layak yang dimaksud meliputi sandang, pangan, papan dan pendidikan. Dalam surat Al – Insan ayat 8 Allah menegaskan bahwa pentingnya memberi makan kepada seorang anak yatim piatu.⁵²

Demikian juga seruan untuk melindungi mereka seperti termaktub dalam QS Ad – Dhuha ayat 6

أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ

Artinya : *“Bukankah dia mendapatimu sebagai seorang anak yatim, lalu dia melindungimu”*.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam skripsi terdahulu, pembahasan tentang pengelolaan zakat sebelumnya sudah pernah diadakan penelitian tetapi berbeda maksud, tempat penelitian dan objek yang dibahas. Beberapa skripsi yang membahas kajian tersebut diantaranya adalah :

Nur Kismiyatun, NPM : 1341030107 Jurusan : Manajemen Dakwah, Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Tentang Manajemen Zakat Infaq Shadaqah di BaituL Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur. Metode yang digunakan adalah metode

⁵²www.popmama.com. definisi anak yatim menurut islam beserta hak-haknya, (5 November 2020).

penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka yang didapat adalah:

1. Mekanisme penghimpunan dana ZIS pada Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur yaitu menggunakan sistem jemput zakat yaitu dengan cara petugas amil megambil langsung zakat dengan cara mendatangi langsung kerumah para muzakki lalu menyerahkannya langsung kekantor BMT Al – Hasanah atau bisa juga melalui rekening BMT dan juga kotak amal yang telah disediakan. Dana zakat yang telah dihimpun sebagian besar berasal dari dana zakat profesi yang dibayarkan setiap bulannya, dalam menghimpun dana zakat, BMT Al-Hasanah mengadakan berbagai kegiatan agar lebih optimal yaitu dengan cara sosialisasi, bekerjasama dengan berbagai pihak dan juga bisa melalui rekening bank. Didalam menyalurkan dana ZIS BMT Al-Hasanah Lampung Timur, penyalurannya bersifat konsumtif dan juga produktif. Dalam penyaluran konsumtif adalah memenuhi kebutuhan para mustahiq yang tergabung dalam 8 asnaf tetapi lebih mengutamakan diberikan kepada fakir miskin. Penyaluran secara produktif adalah dengan cara mendayagunakan zakat utuk usaha produktif, utuk penyaluran yang produktif BMT Al-Hasanah Lampung Timur hanya memberikan bantuan berupa pinjaman modal usaha kepada pedagang kecil yag membutuhkan bantuan.
2. Untuk evaluasi penghimpunan dan penyaluran ddana zakat tidak selalu sesuai dengan yang direncanakan tetapi BMT Al-Hasanah selalu berusaha untuk terus meningkatkan potensi ZIS dengan cara mencari donatur baru dengan

berbagai cara yang sudah terprogram, karena kesejahteraan kaum dhuafalah yang diutamakan.

3. Kendala yang dialami dalam pengumpulan ZIS BMT Al-Hasanah yaitu miimnya sumber daya manusia yang berkualitas, pembayaran zakat dilakukan secara mandiri dan tidak adanya kewajiban secara kelembagaan. Sedangkan kendala dalam penyaluran ZIS yaitu jangkauan yang terlalu luas, keterbatasan dana, penyaluran ZIS secara produktif lebbih sulit dari penyaluran ZIS secara konsumtif.

Imrotun Nafiah, NPM : 1341030025 Jurusan : Manajemen Dakwah, Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi tentang Manajemen Zakat Infaq Shadaqah (Studi pada Rumah Zakat Enggal Bandar Lampung). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka data yang didapat adalah :

1. Manajemen pengelolaan ZIS yang dilakukan Rumah Zakat Enggal Bandar Lampung sudah sesuai dalam pelaksanaannya namun belum terbukti bahwa semua benar-benar terlaksana, dikarenakan tidak adanya kejelasan dan ketransparansi data yang dihimpun
2. Lembaga Rumah Zakat dalam persfektif masyarakat masih belum dipercaya sepenuhnya dalam proses pengelolaannya dikarenakan tidak adanya kejelasan dan transparansi data yang dihimpun.

Rika Astuti, NPM : 0741030007, Jurusan : Manajemen Dakwah, Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Tentang Manajemen Pendistribusian Zakat pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Lampung Selatan, tentang Aplikasi Fungsi Pengawasan dalam Meningkatkan Efektifitas Pengelolaan Zakat pada Rumah Zakat Cabang Lampung. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, dan data yang dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari penelitian ini hasil yang didapat adalah :

1. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada pelaksanaan dilapangan proses manajemen pendistribusian zakat produktif pada BAZDA Kabupaten Lampung Selatan keseluruhannya cukup baik, hanya belum berjalan dengan maksimal. Dikarenakan program bantuan dana yang bersifat produktif ini belum bisa meyebar keseluruh desa yang ada dikabupaten lampung selatan. Hasil penelitian menunjukan pada tahun 2008-2009 terjadi fluktuasi, pendistribusian zakat produktif ini mengalami peningkatan namun pada tahun 2010 terjadi penurunan yang signifikan. Penurunan ini terjadi karena pendapatan yang diperoleh mengalami penurunan dan disisi lain juga penurunan dikarenakan berkurangnya jumlah mustahiq, penurunan jumlah mustahiq ini terjadi karena kepercayaan pengurus BAZDA kepada calon mustahiq semakin berkurang didasarkan pada pengalaman penerima zakat produktif ini hanya sedikit yang sanggup mengembalikan pinjaman tersebut.

2. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pendistribusian zakat produktif ini terlihat dari kesiapan dan hasil pengumpulan zakat juga data mustahiq dan administrasi yang dibutuhakn. Sedangkan yang menjadi faktir penghambat dalam pendistribusian zakat produktif ini adalah perolehan dana zakat yang megalami penurunan serta masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat dan pengetahuan zakat yang masih rendah. Serta adanya krisis kepercayaan BAZDA kepada calon mustahiq.

Perbedaan penelitian ini berdasarkan tinjauan pustaka diatas dengan penelitian yang yang diteliti yang penulis yaitu :

1. Tempat dalam proses penelitian, dimana peneliti memilih tempat penelitian pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Bandar Lampung.
2. Judul penelitian yang diambil peneliti yaitu “Manajemen Zakat Infaq Shadaqah dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim pada Lembaga Yatim Mandiri Bandar Lampung”.
3. Hasil dari penelitian yang didapat oleh peneliti atau penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror Khoirul. *Fiqih Ibadah*, Bandar Lampung : Fakultas Syariah IAIN Raden Intan, 2016
- Abu Bakar HM dan Muhammad. *Manajemen Organisasi Zakat Madani*, Malang : 2011
- Ali Hasan, Muhammad. *Zakat, Pajak Asuransi dan Lembaga Keuangan* (Masail Fiqliyah II), Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2003
- Ali Muhammad dan Asrori Muhammad. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008
- Al-Zuhayly, Wahbah. *Al-Fiqh al Islami wa Adilatuhu*, Damaskus : Daar al-Fikr, 1989
- Andi Soemitra. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Kencana, 2009
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Ardial. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014
- Arif Mufraini, Muhammad. *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Jakarta : Prenanda Media Group, 2006
- Arief Budiman, Achmad, *Good Governance pada Lembaga ZISWAF*, Semarang : Lembaga Penelitian IAIN Walisongo, 2012
- Chabib Toha, Muhammad. *Kapita Selektta Pendidikan Islami*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1996
- Darajat, Zakiyah. *Perawatan Jiwa Untuk Anak*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976
- Daud Ali, Mohammad. *Lembaga – Lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Penerbit Dipenogoro, 2010

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa
- Dewan Syariah Lazis Muhammadiyah, *Pedoman Zakat Praktis*, Jakarta : Suara Muhammadiyah, 2004
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka, 2002
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Pustaka Setia, 2006
- Fakhrudin. *Fiqh dan Manajemen di Indonesia*, Malang : UIN Malang Press, 2008
- Hafidhuddin, Didin. *Panduan Praktis tentang Zakat Infaq Shadaqah*, Jakarta : Gema Insani, 1998
- Hafidudhin, Didin. *Agar Harta Berkah dan Bertambah*, Jakarta : Gema Insani, 2007
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*, TP Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta : Andi Offset, 1986
- Hidayat, Yayat. *Zakat Profesi Solusi Mengentaskan Kemiskinan Umat*, Bandung : Mulia Press, 2008
- Imam Abi Abdillah Mohammad Ibn Ismail Ibn Ibraim Ibn Maghiroh Ibn Barzabatin Al-Bukhori Al-Ja'fiy, *Soheh Bukhori*, Bairut : Daarut Kitab Al-Ilmiyah, 1992
- Imam Ashari, Safari. *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983
- Kartika Sari, Elsi. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, Jakarta : PT. Grasindo, 2007
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset*, Bandung : Mandar Manju, 1996
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rhineka Cipta, 2004
- Marzuki. *Metodologi Riset*, Yogyakarta : Ekonesia, 2005
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdyakarta, 1995
- Muhsin. *Mari Mencintai Anak Yatim*, Jakarta : Gema Insani, 2003

- Mursyid. *Mekanisme Pengumpulan Zakat Infaq Shadaqah: Menurut Hukum Syara' dan Undang-Undang*, Yogyakarta : Magistra Insania Press, 2006
- Nawawi, Hadari. *Metodologi Penelitian Masyarakat*, Yogyakarta : UGM Press, 1998
- Nurul Huda, dan Mohammad Haikal. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta : Pranamedia Group, 2010
- Qardawi, Yusuf. *Fiqh Zakat edisi Indonesia Hukum Zakat*, diterjemahkan oleh Salman Harun, Didin Hafidhuddin, Hasanudin, Jakarta : PT. Pustaka Litera Antarnusa dan Badan Amil Zakat Infaq Shadqah, 2002
- Qadratillah, Melty Taqdir, et al *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta : Badan Pengendalian dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011
- Rahmat, Jalaludin. *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Shodiq, Ja'far. *Santunilah Anak Yatim*, Yogyakarta : Lafal, 2014
- S.P Hasibuan, Malayu. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015
- Suliyanto. *Metode Riset Bisnis*, Yogyakarta : Andi Offset, 2009
- Tirtaraharja Umar dan Lasula, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000
- Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 1 ayat (2)
- Yafie, Ali. *Menggagas Fiqih Sosial*, Bandung : Maju Mundur, 1994
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'andan Terjemahannya, Semarang : CV. Asy-Syifa, 1992

<https://www.blogspot.co.id>

<https://www.journal.id>

<https://www.talenta.co.cdn.ampproject.org>

<https://ipsterpadu.com/pengertian-kemandirian-ciri-macam-tujuandanfaktor>

<https://yatimmandiri.org>

www.poopmama.com/definisi-anak-yatim-menurut-islam-besertahaknya